

**RESILIENSI PEKERJA ANAK DI PERKEBUNAN TEMBAKAU
(STUDI KASUS DI DESA PETARANGAN, KLEDUNG, TEMANGGUNG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Rani Nisa Fadzila
NIM 13250065**

Pembimbing :

**Lathiful Khuluq
NIP 197010101999095869**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2689 /Un.02/DD/PP.05.3/12/2017

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RESILIENSI PEKERJA ANAK DI PERKEBUNAN TEMBAKAU (STUDI KASUS
DI DESA PETARANGAN, KLEDUNG, TEMANGGUNG)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rani Nisa Fadzila
NIM/Jurusan : 13250065/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

Abidah Muflihah, S.Th.I, M.Si.

NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 21 Nopember 2017

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

NIP 195600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rani Nisa Fadzila

NIM : 13250065

Judul Skripsi : **“Resiliensi Pekerja Anak Di Perkebunan**

Tembakau (Studi Kasus di desa Petarangan, Kledung, Temanggung)”.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 2 November 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi

Andayani, SIP., MSW

NIP:19721016 199903 2 008

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP:19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Nisa Fadzila
NIM : 13250065
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“Resiliensi Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau (Studi Kasus di Desa
Petarangan, Kledung, Temanggung)”**. adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang
lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 2 November 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Rani Nisa Fadzila
13250065

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Nisa Fadzila
NIM : 13250065
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 November 2017

Yang Menyatakan,



Rani Nisa Fadzila
13250065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orangtua ku Bapak Misran dan Ibu Nining Lestari, adikku

Sahabat-sahabatku,

Serta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jika Anak Dibesarkan Dengan Celaan

Ia Belajar Memaki

Jika Anak Dibesarkan Dengan Permusuhan

Ia Belajar Berkelahi

Jika Anak Dibesarkan Dengan Penghinaan

Ia Belajar Menyesali Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Toleransi

Ia Belajar Menahan Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Dorongan

Ia Belajar Percaya Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Sebaik-Baiknya Perlakuan

Ia Belajar Keadilan

Jika Anak Dibesarkan Dengan Kasih Sayang Dan Persahabatan

Ia Belajar Menemukan Cinta Dalam Kehidupan

Ia Ingin Matang Sebagai Manusia Dengan Berguru Pada
Ketauladanan Dan Kehidupan

Doroth Law
Nolte

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia rahmat, hidayah dan taufik-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang mengajarkan pada umat agar selalu berjuang dalam setiap langkah kebaikan.

Alhamdulillah selalu terucap, sebagai tanda syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resiliensi Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau (Studi Kasus di desa Petarangan, Kledung, Temanggung)”**. skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph. D selaku dosen pembimbing skripsi.
Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti. Serta atas keluangan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Andayani, SIP,.MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku dosen pembimbing akademik.
Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga tahap sekarang.

4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
5. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengkoordinir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh informan dan masyarakat Desa Petarangan yang saya tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi semua kalangan.
7. Keluarga besar bapak Kepala Desa Petarangan, Mik'e, Aska, Asif, Biyung, Pak wo, Isma dan keluarga bapak Tumidi, ibu Sukenti, Fita terima kasih telah membantu peneliti selama di Petarangan, terima kasih telah memberikan pengalaman dan wawasan yang tak ternilai untuk peneliti.
8. Terima kasih untuk kedua orang tuaku Bapak Misran dan Nining Lestari serta adikku Muhammad Afan Arifan, untuk cinta, doa, dukungan dan motivasi hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Untuk kalian "Sahabat dalam ketaatan" Ema Setya Dara R, Desi Marlina, Dwita Choerunissa yang selalu dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis serta selalu memberikan nasihat dan semangat.
10. Teman-teman IKS Lila, Riri, Indah, Andre, Nala, Mariska, Teteh Lisnadewi, Sinno, Bang sandi, Bang dzul, Temon, yang selalu memberikan support satu sama lain dan terima kasih untuk semua pelajaran-pelajaran yang kalian berikan untuk penulis agar lebih baik kedepannya.

11. Joko Tri Herwanto yang selalu mengingatkan penyelesaian skripsi, yang selalu memberi dorongan dan semangat yang tiada henti.
12. Keluarga Kos gadis asrama assalam II Terima kasih untuk dorongan semangat yang kalian berikan serta keceriaan yang kalian ciptakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun non moril.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, kritik dan nasihat bagi penulis sangat dibutuhkan sebagai bentuk evaluasi dan demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Sehingga dapat mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 November 2017

Penulis

Rani Nisa Fadzila

13250065

ABSTRAK

Rani Nisa Fadzila, 13250065, Resiliensi Pekerja Anak di perkebunan Tembakau (Studi Kasus di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung). Skripsi: Progm Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017

Indonesia merupakan produsen tembakau terbesar kelima sedunia Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbanyak di Indonesia. Perkebunan tembakau merupakan perkebunan yang memerlukan banyak tenaga kerja dari proses penanaman sampai proses pengolahan. Organisasi Buruh Internasional (ILO) memperkirakan terdapat pekerja anak di Indonesia yang berada di sektor perkebunan tembakau. Harus bekerja dan bersekolah tentu bukanlah hal yang mudah bagi pekerja anak, begitu banyak resiko yang akan dialaminya, sehingga ia membutuhkan resiliensi agar mampu bertahan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan masalah yang dihadapi pekerja anak di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung. Mendiskripsikan resiliensi pekerja anak di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan tiga orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Secara umum, ketiga informan mengalami dampak secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang mengganggu proses tumbuh kembang informan 2. Ketiga informan juga memiliki pencapaian resiliensi yang baik yang berasal dari budaya tempat tinggal informan. Serta ke tiga informan sudah memiliki ke tiga faktor resiliensi yaitu I Have dukungan dari keluarga, lingkungan dan layanan pemerintah I Am adanya kepercayaan diri, bangga akan diri sendiri dan menyanyai dan peduli terhadap orang lain dan I Can dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Dan ketiga informan sudah memiliki ketujuh aspek resiliensi yaitu regulasi emosi, impuls control, optimism, causal analysis, empati, self-efficacy dan reaching out. Namun jika dilihat dari tujuh karakteristik resiliensi ketiga informan belum mempunyai insight yaitu ketiga informan belum sadar bahwa mereka sebagai anak mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi dan belum sadar bahwa anak sesungguhnya tidak boleh bekerja di waktu yang lama dan di tempat yang berbahaya.

Kata Kunci: Resiliensi, Pekerja anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PETARANGAN	
A. Kondisi Geografis	35
B. Kondisi Demografis	37
C. Visi dan Misi	38
1. Visi	38
2. Misi.....	40
3. Pemerintah Desa	41
D. Gambaran Kondisi Masyarakat.....	42

1. Bidang Ekonomi	42
2. Bidang Pendidikan.....	47
3. Bidang Keagamaan.....	49
4. Bidang Kesehatan	51
5. Bidang Sosial Budaya.....	52
E. Gambaran Pekerja Anak Desa Petarangan.....	55

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Informan.....	60
1. Informan RN.....	60
2. Informan DD	67
3. Informan FD	71
B. Masalah yang dihadapi pekerja anak	75
C. Resiliensi.....	79
1. Faktor-faktor Resiliensi	79
a) Informan RN	80
b) Informan DD	83
c) Informan FD.....	86
2. Indikator Kemampuan Resiliensi	88
a) Regulasi Emosi	88
b) Control Impuls	90
c) Optimism.....	91
d) Causal Analysis.....	93
e) Empati	95
f) Self-efficacy	96
g) Reaching out.....	97
3. Karakteristik Resiliensi	98

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Administrasi	36
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	37
Tabel 2.3 Daftar Nama Aparatur Desa Petarangan	41
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	43
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan	46
Tabel 2.6 Sarana Peribadatan	50
Tabel 2.7 Sarana Kesehatan	51
Tabel 2.8 Lembaga Perekonomian	53
Tabel 2.9 Kesenian Desa Petarangan	54
Tabel 3.1 Dampak Pekerja Anak	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Pertanian Desa Petarangan	42
Gambar 2.2: Tempat Wisata Sedengkeng Pass	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian di sektor pertanian atau bercocok tanam. Hal ini didukung dengan laporan Human Right Watch, yaitu:

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB, Indonesia merupakan produsen tembakau terbesar kelima untuk tembakau yang belum dipabrikan setelah Tiongkok, Brasil, India, dan Amerika Serikat. Kementerian Pertanian melaporkan tembakau dibudidayakan di 15 dari 34 provinsi, tapi hampir 90 persen produksi tembakau bersumber dari tiga provinsi: Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Menurut data Bank Dunia, total penduduk Indonesia adalah 254,5 juta jiwa pada 2014, dan 34,3 persennya merupakan penduduk “usia kerja” yang terlibat dalam pekerjaan pertanian di Indonesia. Pada 2014, terdapat 543.181 petani tembakau di Indonesia.¹

Dalam budidaya tembakau terlibat tiga pihak yakni petani, pabrikan, dan pemerintah. Sebagian besar pengusahaan pertanian tembakau di Indonesia dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dalam bentuk perkebunan rakyat. Dilihat dari status pengusahaannya perkebunan rakyat merajai tanaman ini dengan presentase 97,43 persen sedangkan perkebunan negara hanya 2,57 persen, dan tidak ada pengusaha tembakau yang dilakukan oleh perusahaan swasta.²

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Indonesia. Pada tahun 2016 luas tanaman tembakau di Temanggung mencapai 16.220 hektar. Menurut Prabowo selaku Kabid

¹ Laporan Human Rights Watch, “Bahaya Pekerja anak dalam pertanian tembakau di Indonesia” ,<https://www.hrw.org/id/new/2016/05/24/290012> di akses pada 2 Maret 2017

² Nuran Wibisono dan Marlutfi Yoandinas, *Kretek: Kedaulatan dan Kemandirian bangsa Indonesia*, (Koalisi Nasional Penyelamatan Kretek, 2014), hlm.38.

Perkebunan dan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, Lahan tembakau tersebar di Kecamatan Bulu, Parakan, Tlogomulyo, Selopampang, Temanggung, Kedu, Bansari dan Tretep.³

Organisasi Buruh Internasional (ILO) memperkirakan 1,76 juta anak usia 10-17 tahun Indonesia merupakan pekerja anak. Sekitar 50 persen pekerja anak bekerja sedikitnya 21 jam per minggu. Sekitar 20,7 persen dari anak yang bekerja itu bekerja pada kondisi berbahaya, misalnya lebih dari 40 jam per minggu. Anak yang bekerja umumnya masih bersekolah, bekerja tanpa dibayar sebagai anggota keluarga, serta terlibat dalam bidang pekerjaan pertanian, jasa dan manufaktur. Menurut ILO, Jawa Tengah adalah provinsi dengan munculnya pekerja anak terbesar di sektor pertanian.⁴

Angka pekerja anak di Kabupaten Temanggung mencapai 1.532 yang bekerja diberbagai sektor. Menurut Masruchi selaku Kepala Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Temanggung, berdasar catatan pada 2014 pekerja anak di Temanggung mencapai 1.532. dari jumlah tersebut yang berhasil ditarik untuk disekolahkan sebanyak 150 anak pada 2014 dan sampai Juni 2015 berjumlah 210 anak. Dengan demikian masih ada 1.172 yang menjadi pekerja anak sehingga rentan dieksploitasi.⁵

³Luastanamantembakau<http://jateng.antaranews.com/detail/luas-tanaman-tembakau-di-temanggung.html> di akses pada 27 Maret 2017

⁴Jumlahpekerjaanakhttp://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_122351/lang--en/index.htm di akses pada 27 Maret 2017

⁵ Angka pekerja anak di temanggung
<http://portal.temanggungkab.go.id/berita/detail/201506/2945/pekerja-anak-capai-1-532.html> di akses 27 November 2017.

Data anak usia sekolah di Desa Petarangan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas sebesar 745 anak, dari data tersebut yang masih sekolah sebanyak 545 dan yang mengalami putus sekolah sebanyak 200 anak. Dari data anak yang masih bersekolah yang menjadi pekerja anak sebanyak 340 anak. Namun data anak putus sekolah di Desa Petarangan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.⁶

Anak-anak sangat rentan terhadap keracunan nikotin karena masih dalam usia pertumbuhan, dan karena kecenderungan daya tahan tubuh mereka lebih lemah ketimbang orang dewasa yang sudah lebih toleran terhadap nikotin. Mempekerjakan anak juga akan berdampak pada pendidikannya. Pekerja anak melewatkan beberapa hari ke sekolah selama musim tanam. Anak-anak juga sulit mengatur diri untuk sekolah dan kerja, serta akan kelelahan dan keletihan atau sulit mengerjakan pekerjaan sekolah.⁷

Seperti halnya Laporan Human Rights Watch Rio, anak 13 tahun, bekerja di pertanian tembakau di Magelang pada 2014. Ia berkata, Setelah bekerja terlalu lama dengan tembakau, ia sakit perut dan merasa mual. Karena terlalu lama di dekat tembakau. Sama juga dengan Awan, anak 15 tahun dari Pamekasan, menuturkan bagaimana ia mengatur jam sekolah dan jam kerja selama puncak musim panen; “Saat panen, saya harus bangun pagi-pagi sekali, dan harus bekerja di ladang sampai jam 6:30 pagi, lalu ke sekolah,

⁶ Wawancara IN, Masyarakat Desa Petarangan tanggal 27 November 2017.

⁷ *Dampak pekerja anak* <https://www.hrw.org/id/report/2016/05/24/289933> di akses pada 10 Maret 2017.

kemudian melanjutkan kerja di sore hari, Kami berangkat ke ladang sekitar jam 4:30 atau 5 pagi. Saya merasa seperti ingin tidur lebih lama. Ini melelahkan.” Ia berkata bahwa jadwal melelahkan ini bikin ia sulit mengejar pelajaran sekolah: “Lebih sulit untuk belajar dibanding sebelum panen,” katanya.⁸

Hakekatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapat kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita – citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologik, intelektual dan sosialnya. Namun pada kenyataannya banyak anak-anak dibawah usia 18 tahun yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, menjadi pekerjaan anak antara lain di sektor industri dengan alasan tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya ataupun faktor lainnya.⁹

Indonesia memiliki hukum dan peraturan yang tegas tentang pekerja anak, Menurut perundang-undangan nomer 13 tahun 2003, melarang bahwasannya anak yang masih di bawah umur melakukan pekerjaan selayaknya orang dewasa, usia minimum untuk pekerjaan nasional adalah 15 tahun. Anak-anak usia 13-15 tahun bisa ikut bekerja ringan sepanjang

⁸ Laporan Human Rights Watch, “Bahaya Pekerja anak dalam pertanian tembakau di Indonesia” ,<https://www.hrw.org/id/new/2016/05/24/290012> di akses pada 2 Maret 2017

⁹Syamsudin, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak yang Bekerja*, (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia,1999), hlm.1.

pekerjaan itu tak mengganggu perkembangan fisik, mental, atau sosial mereka.¹⁰

Menjadi pekerja anak di perkebunan tembakau telah berdampak negatif bagi anak-anak. Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dampak pekerjaan terhadap pekerja anak yaitu dampak secara fisik, psikologis dan sosial. Selain itu menjadi pekerja anak rentan menimbulkan masalah sosial baru yaitu putus sekolah dan pernikahan dini. Seseorang yang mengalami dampak dari menjadi pekerja anak yang mempengaruhi perkembangannya membutuhkan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi atas peristiwa yang dialami sehingga menjadikan pekerja anak tetap mementingkan pendidikan dan terlepas dari eksploitasi.

Kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi atas peristiwa yang dialami ini disebut dengan resiliensi. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi, mengatur, serta menjadi pribadi yang kuat ketika dihadapkan pada sebuah tantangan hidup yang menyulitkan. Resiliensi membuat seseorang menjadi mampu untuk belajar menghadapi setiap hambatan atau peristiwa hidup yang tidak menyenangkan.¹¹

Resiliensi seseorang dapat dilihat dari tiga faktor resiliensi, tujuh kemampuan resiliensi dan karakteristik resiliensi. Seperti penelitian yang berjudul gambaran resiliensi pada pekerja anak yang mengalami abuse,

¹⁰ Perundang - undangan nomer 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

¹¹ Affidina Chantal yunus dan Denny putra, *Dinamika faktor-faktor resiliensi pada remaja yang pernah mengalami kerusuhan di ambon tahun 1999*.Jurnal.(Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana tahun 2012)hlm.3.

pekerja anak tersebut mampu untuk tetap bertahan walaupun tetap bekerja dengan segala resiko yang mungkin mereka hadapi serta mampu mengembangkan kemampuan interpersonal mereka.¹²

Melalui resiliensi, mereka yang mengalami dan berdampak secara langsung akan dapat memiliki kemampuan untuk bertahan dan menghadapi situasi yang tidak menyenangkan tersebut dan keluar dari eksploitasi pekerja anak. Menjadi pekerja anak memberikan dampak bagi anak-anak, peneliti ingin melakukan penelitian yang melihat dampak seperti apa yang dialami oleh pekerja anak dan resiliensi pekerja anak di perkebunan tembakau.

Dengan melihat kenyataan kondisi banyaknya pekerja anak yang bekerja di bidang perkebunan tembakau, maka untuk itu penulis tertarik menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Resiliensi Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau (Studi Kasus di desa Petarangan, Kledung, Temanggung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak yang dihadapi pekerja anak di perkebunan tembakau di desa Petarangan, Kledung, Temanggung?
2. Bagaimana resiliensi pekerja anak di perkebunan tembakau di desa Petarangan, Kledung, Temanggung?

¹² Nuzulia Rahmawati dan Meidrian Ayu Siregar, *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang mengalami Abuse*. Jurnal. (Medan: Universitas Sumatera Utara tahun 2012) hlm.2.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan masalah yang dihadapi pekerja anak di di desa Petarangan, Kledung, Temanggung.
- b. Mendeskripsikan resiliensi pekerja anak di desa Petarangan, Kledung, Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmun bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang Kesejahteraan anak dalam keluarga.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian agar mendapat hasil yang terbaik maka perlu dilakukan telaah pustaka dengan menerapkan pemikiran masyarakat yang berkaitan dengan masalah di atas. Masalah pekerja anak secara umum telah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa orang yang hasilnya kemudian dituangkan dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Pertama, Skripsi yang berjudul, *Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak pada Industri Tembakau di Kabupaten Jember*. Oleh Mahesa Mantik Bhirawa mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember Tahun 2011. Membahas tentang seberapa besar pengaruh upah terhadap pekerja anak di Industri tembakau di Kabupaten Jember, pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di industri tembakau Kabupaten Jember tingkat pendidikan orang tua terhadap pekerja anak di industri Tembakau Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.¹³

Kedua, Skripsi yang berjudul *Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau Studi Deskripsi Tentang Interaksi Sosial Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau*. Oleh Dini Aulia Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya tahun 2005. Membahas tentang Keadaan interaksi sosial para di lingkungan kerja, untuk melihat latar belakang terjadinya pekerja anak di lingkungan perkebunan tembakau dan interaksi sosial pekerja anak di tempat kerja (perkebunan tembakau). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori – teori yang membahas mengenai kemiskinan dan teori-teori mengenai penyebab anak-anak terjun di

¹³ Mahesa Mantik Bhirawa, *Faktor yang Mempengaruhi Pekerja Anak pada Industri Tembakau di Kabupaten Jember*, (Jember: Universitas Jember, 2011), diakses <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/6102> pada tanggal 14 Maret 2017.

dunia kerja. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teori interaksi simbolik. Tipe penelitian ini adalah deskriptif.¹⁴

Ketiga, Jurnal berjudul *Analisis Peraturan-Peraturan Tentang Perlindungan Terhadap Anak Yang Dipekerjakan Diperusahaan Oleh Muhammad Wirawan Saputra Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2014*. Membahas tentang kemiskinan, lemahnya kesadaran akan pentingnya nilai pendidikan dan sikap budaya yang tidak memandang pentingnya pendidikan masih mengakibatkan banyak anak menjadi putus sekolah dan mulai memasuki dunia kerja. jenis penelitian hukum normatif yaitu dengan mengkaji atau menganalisis norma hukum berupa bahan-bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tertier agar dapat menjawab setiap permasalahan. Pekerja Anak atau Buruh Anak adalah pekerjaan yang merampas anak dari masa kanak-kanak, potensi dan martabat mereka, dan membahayakan perkembangan mental dan fisiknya. Perburuan anak dikategorikan sebagai pekerjaan anak-anak yang memiliki sifat.¹⁵

Keempat, Skripsi yang berjudul *Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Korban Tidak Langsung Dalam Peristiwa 1995)* oleh Iin Rizkiyah jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 membahas tentang

¹⁴ Dini Aulia, *Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau Studi Deskripsi Tentang Interaksi Sosial Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005), diakses <http://repository.unair.ac.id/15031/> pada tanggal 14 Maret 2017.

¹⁵ Muhammad Wirawan Saputra, *Analisis Peraturan-Peraturan Tentang Perlindungan Terhadap Anak Yang Dipekerjakan Diperusahaan*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2014), <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/view/7130> di akses 14 Maret 2017

upaya resiliensi yang dilakukan oleh korban tidak langsung dalam peristiwa 1965 serta apa yang menjadi pendorong dan mempengaruhi proses resiliensi korban tidak langsung pasca peristiwa 1965. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi anak korban berbeda-beda. Dipengaruhi oleh *Thinking style* dalam melihat *adversity* peristiwa 1965 dan narasi tentang kedua orang tua korban. Orang yang mengetahui narasi tentang kedua orang tuanya sebagai eks-pol dan memiliki *thinking style* yang positif akan mudah membangun resiliensi diri.¹⁶

Kelima, Jurnal yang berjudul *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang Mengalami Abuse* oleh Nuzulia Rahmawati dan Meidriani Ayu Siregar, Universitas Sumatra Utara tahun 2012 membahas tentang gambaran resiliensi pada pekerja anak yang mengalami *abuse*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah responden tiga orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Secara umum, ketiga responden sudah memiliki pencapaian resiliensi yang baik, ketiga responden memiliki ketiga faktor resiliensi yang diungkapkan Grotberg, yaitu dukungan dari eksternal (*I Have*), kekuatan pribadi individu (*I Am*) dan kemampuan interpersonal yang dimiliki individu (*I Can*).¹⁷

¹⁶ Iin Rizkiyah, "Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Korban Tidak Langsung Dalam Peristiwa 1965)" Skripsi (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

¹⁷ Nuzulia Rahmawati dan Meidrian Ayu Siregar, *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang Mengalami Abuse*, (Medan: Universitas Sumatera Utara tahun 2012), <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/predicara/article/view/534> tanggal 16 Juni 2017.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul "Resiliensi Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau (Studi Kasus Desa Petarangan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung)" berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang resiliensi pekerja anak dalam perkebunan tembakau di Desa Petarangan, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

E. Kerangka Teoritis

Kajian Ilmiah adalah kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang akan digunakan sebagai landasan teoritik. Untuk menganalisis permasalahan pekerja anak di perkebunan tembakau penyusun menggunakan beberapa teori yang dijadikan dasar atau landasan, adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Menurut Henderson dan Milstein dalam buku psikologi perkembangan karya Desmita mengatakan bahwa istilah resiliensi diadopsi sebagai ganti dari istilah-istilah yang sebelumnya telah digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena, seperti: "*invulnerable*" (kekebalan), "*invincible*" (ketangguhan), dan "*hardy*"

(kekuatan), karena dalam proses menjadi resilien tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan dan penderitaan.¹⁸

Resilensi sebagai *ego-resilience* yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan secara internal maupun eksternal. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi, mengatur, serta menjadi pribadi yang kuat ketika dihadapkan pada sebuah tantangan hidup yang menyulitkan. Resiliensi membuat seseorang menjadi mampu untuk belajar menghadapi setiap hambatan atau peristiwa hidup yang tidak menyenangkan.¹⁹

Singkatnya, resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan tidak berputus asa dari peristiwa buruk atau musibah dan bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi untuk bisa bangkit kembali.

b. Tujuh Kemampuan Resiliensi

Ada tujuh faktor dalam kemampuan resiliensi menurut Reivich dan Shatte, yaitu:²⁰

1) Regulasi Emosi

Regulasi merupakan kemampuan untuk tetap tenang saat mengalami tekanan. Individu yang memiliki kemampuan untuk

¹⁸ Desmita, *Psikologu Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 199

¹⁹ Affidina chantal yunus dan Denny putra, *Dinamika faktor-faktor resiliensi pada remaja yang pernah mengalami kerusuhan di ambon tahun 1999*. Jurnal. (Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana tahun 2012) hlm.3.

²⁰ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, (Medan; USU Press), hlm 18

mengatur emosinya dengan baik dan memahami emosi orang lain akan memiliki *Self-Esteem* (harga diri) dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Keterampilan yang digunakan untuk memudahkan terbentuk *regulasi emosi* dalam diri individu, yaitu dengan cara tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*). Apabila individu mampu untuk tetap tenang dan fokus maka ia akan mendapatkan efek relaksasi sehingga dapat mengontrol emosinya.

2) *Impuls control*

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, keinginan, kesukaan serta tekanan yang muncul dalam diri. Individu yang kurang mampu mengontrol dorongan berarti memiliki “id” yang besar dan “super ego” yang kurang dan dikuasai oleh hasrat hedonistic dalam pikiran rasionalnya.

3) *Optimisme*

Individu yang resilien biasanya memiliki sifat optimis. Mereka percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Individu yang optimis memiliki harapan terhadap masa depan mereka dan mereka percaya bahwa mereka lah pemegang kendali atas arah hidup mereka. Individu yang optimis memiliki kesehatan yang lebih baik, jarang mengalami depresi, serta

memiliki produktivitas yang tinggi, apabila dibandingkan dengan individu yang cenderung pesimis.

4) *Causal Analysis*

Causal Analysis menunjukkan adanya kemampuan bagi seseorang untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dihadapi secara akurat dan menyeluruh, sehingga mereka tidak akan terus menerus melakukan kesalahan yang sama.

Individu yang resilien mempunyai fleksibilitas kognitif dan dapat mengidentifikasi seluruh penyebab signifikan dari kemalangan yang menimpa mereka, tanpa terjebak pada salah satu gaya berpikir explanatory. Mereka tidak mengabaikan faktor permanen maupun pervasif. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga self-esteem mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah.

Mereka tidak terlalu terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka, sebaliknya mereka memfokuskan dan memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, perlahan mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit dan meraih kesuksesan.

5) *Empaty*

Empaty menunjukkan kemampuan individu untuk memahami dan peduli terhadap orang lain mengenai keadaan

psikologi dan emosional mereka dan dapat menentukan apa yang dipikirkan juga dirasakan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan tersebut dapat menginterpretasikan bahasa-bahasa *non-verbal* yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.

6) *Self-Efficacy*

Efikasi diri merepresentasikan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialami dengan efektif dan keyakinan akan kemampuan untuk sukses. Dalam keseharian, individu yang memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah akan tampil sebagai pemimpin, sebaliknya individu yang tidak memiliki keyakinan terhadap self-efficacy mereka akan selalu tertinggal dari yang lain dan terlihat ragu-ragu. Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting sebagai untuk mencapai resiliensi.

7) *Reaching Out*

Resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari kemalangan yang menimpa dirinya. Resiliensi membantu untuk meningkatkan aspek positif dalam kehidupan kita. Resiliensi merupakan sumber dari kemampuan untuk menggapai sesuatu

yang lebih (*reaching out*) dimana orang lain cenderung tidak dapat melakukannya.

Individu-individu yang memiliki kemampuan *reaching out* tidak menetapkan batas yang kaku terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Mereka tidak terperangkap dalam suatu rutinitas, tidak memiliki pola pikir standard an tidak suka dizona aman. Mereka juga tidak takut untuk mengambil resiko besar dalam hidupnya, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka mencoba hal-hal baru, mereka pun mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang baru dalam lingkungan kehidupannya.

c. Karakteristik resiliensi

Menurut Wolins dalam buku psikologi perkembangan peserta didik, menyatakan tujuh karakteristik internal sebagai tipe orang yang resilien yaitu;²¹

- 1) *Initiative* (Inisiatif), yang terlihat dari upaya mereka melakukan eksplorasi terhadap lingkungan mereka dan kemampuan individu untuk mengambil peran atau bertindak.
- 2) *Independence* (Independen), yang terlihat dari kemampuan seseorang menghindar atau menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan dan otonomi dalam bertindak.

²¹ Desmita, *Psikologu Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 202

- 3) *Insight* (Berwawasan), yang terlihat dari kesadaran kritis seseorang menghindar terhadap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam lingkungannya atau bagi orang dewasa ditunjukkan dengan perkembangan persepsi tentang apa yang salah dan menganalisis mengapa ia salah.
- 4) *Relationship* (Hubungan), yang terlihat dari upaya seseorang menjalin hubungan dengan orang lain.
- 5) *Humor* (Humor), yang terlihat dari kemampuan seseorang mengungkapkan perasaan humor di tengah situasi yang menegangkan atau mencari suasana kebekuan.
- 6) *Creativitas* (Kreativitas), yang ditunjukkan melalui permintaan-permintaan kreatif dan pengungkapannya diri.
- 7) *Morality* (Moralitas), yang ditunjukkan dengan pertimbangan seseorang tentang baik dan buruk, mendahulukan kepentingan orang lain dan bertindak dengan integritas.

d. Faktor resiliensi

Resiliensi merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor *I HAVE, I AM, DAN I CAN*. Seseorang yang resilien tidak cukup hanya memiliki satu faktor saja, melainkan harus ditopang oleh ke tiga faktor.²²

- 1) *I HAVE* (Aku punya)

²² Nuzulia Rahmawati dan Meidrian Ayu Siregar, *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang mengalami Abuse*. Jurnal. (Medan: Universitas Sumatera Utara tahun 2012) hlm.2.

Merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari pemaknaan resilien terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial (*external Support and resources*) terhadap dirinya. Melalui *I Have*, seseorang merasa memiliki hubungan yang penuh kepercayaan. Hubungan seperti ini diperoleh dari orang tua, anggota keluarga lain, guru, dan teman-teman yang mencintai dan menerima diri anak tersebut.

Individu yang resilien juga memperoleh dukungan untuk mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatifnya sendiri. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ataupun anggota keluarga lainnya akan sangat membantu dalam membentuk sikap mandiri dalam diri seseorang. Orangtua akan mendukung serta melatih anak untuk dapat berinisiatif dan “berkuasa” atas dirinya sendiri untuk mengambil keputusan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Individu yang resilien juga akan mendapatkan jaminan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan serta keamanan dari orangtua. Sehingga hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak.

2) *I AM* (Aku ini)

Merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari kekuatan pribadi (*personal strengths*) yang dimiliki oleh seseorang. kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan

yang ada dalam dirinya. Individu yang resilien merasa bahwa mereka mempunyai karakteristik yang menarik dan penyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka, untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya.

Individu yang resilien juga merasakan kebanggaan diri mereka sendiri. Mereka bangga terhadap apa yang telah mereka capai. Ketika mereka mendapatkan masalah atau kesulitan, rasa percaya dan harga diri yang tinggi akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mereka merasa mandiri dan cukup bertanggung jawab. Mereka dapat melakukan banyak hal dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah mereka lakukan serta berani menanggung segala konsekuensinya.

Selain itu mereka juga diliputi akan harapan dan kesetiaan. Mereka percaya bahwa akan memperoleh masa depan yang baik. Mereka memiliki kepercayaan dan kesetiaan dalam moralitas.

3) *I CAN* (Aku dapat)

Karakteristik resiliensi yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksinya dengan semua orang yang ada

disekitar mereka. Individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik. Mereka mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik.

Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati juga dimiliki oleh individu yang resilien. Mereka mampu menyadari perasaan mereka dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga mampu mengendalikan dorongan untuk memukul, melarikan diri dari masalah, atau melampiaskan keinginan mereka pada hal-hal yang tidak baik.

Mereka juga dapat memahami karakteristik dirinya sendiri dan orang lain. Ini membantu individu untuk mengetahui seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, dan seberapa banyak ia dapat menangani berbagai macam situasi. Selain itu, individu yang resilien juga dapat menemukan seseorang untuk meminta bantuan, untuk menceritakan perasaan dan masalah, serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah pribadi dan interpersonal.

2. Tinjauan tentang masalah sosial

a. Pengertian masalah sosial

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang

cukup signifikan, di mana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.²³ Pada umumnya masalah sosial dirumuskan sebagai kondisi yang tidak diinginkan atau kondisi yang tidak sesuai dengan harapan. Masalah sosial dianggap sebagai kondisi yang tidak diinginkan oleh karena dapat membawa kerugian baik secara fisik maupun non fisik pada individu, kelompok maupun masyarakat, secara keseluruhan, atau dapat juga merupakan kondisi yang dianggap bertentangan dengan nilai norma atau standar sosial yang disepakati.²⁴

Oleh karena itu pekerja anak dibawah umur merupakan suatu masalah sosial, pada hakekatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapat kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologik, intelektual dan sosialnya. Selain itu pekerja anak juga akan merugikan atau berdampak negative bagi fisik maupun non fisik anak.

3. Tinjauan tentang pekerja anak

a. Pengertian pekerja anak

Pengertian pekerja atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya,

²³ Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)hlm.7.

²⁴ *Ibid*,.hlm .207.

untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak. Sedangkan menurut UU Nomor 25/1997 tentang Ketenagakerjaan ayat 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang laki-laki atau wanita yang kurang berumur kurang dari 15 tahun. Tetapi mengacu pada KHA dan Konvensi ILO, pekerja anak sesungguhnya adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun.²⁵

Pekerja anak mencakup semua orang yang berumur 5-17 tahun yang, selama jangka waktu tertentu, terlibat dalam satu atau lebih dari kegiatan dengan kategori berikut: (1) bentuk-bentuk terburuk pekerja anak, dan (2) pekerjaan di bawah umur minimum untuk bekerja . Berdasarkan definisi ini, serta mengingat peraturan dan hukum yang relevan bagi perlindungan anak, pekerja anak seperti yang dilaporkan di sini terdiri dari komponen berikut:²⁶

- 1) Semua anak-anak yang bekerja umur 5-12 tahun, tanpa melihat jam kerja mereka. Definisi ini konsisten dengan peraturan yang menetapkan umur minimum untuk bekerja adalah 13 tahun.
- 2) Anak-anak berumur 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu. Peraturan memungkinkan anak-anak pada kelompok umur ini terlibat dalam pekerjaan ringan. Jam kerja kurang dari 15 jam per minggu digunakan sebagai indikator pekerjaan ringan.

²⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) hlm. 113.

²⁶ Katalog Badan Pusat Statistik: 2306002, *Pekerja anak di Indonesia 2009* (Badan Pusat Statistik dan Organisasi Perburuahan Internasional), hlm. 32.

- 3) Anak-anak yang bekerja umur 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Peraturan mendefinisikan umur 15 tahun sebagai umur minimum untuk pekerjaan umum. Namun, untuk anak-anak ada aturan khusus yang didedikasikan untuk melindungi anak-anak dari bentukbentuk pekerjaan terburuk dan berbahaya. Di sini, 40 jam per minggu digunakan sebagai indikator pendekatan untuk pekerjaan berbahaya.

Terkait dengan upaya perlindungan terhadap anak-anak dari pengaruh pekerjaan yang buruk, Keppres 59 tahun 2002 telah mengidentifikasi 13 jenis pekerjaan terburuk untuk anak, yaitu:²⁷

- 1) Mempekerjakan anak-anak sebagai pelacur.
- 2) Mempekerjakan anak-anak di pertambangan.
- 3) Mempekerjakan anak-anak sebagai penyelam mutiara.
- 4) Mempekerjakan anak-anak di bidang konstruksi.
- 5) Menugaskan anak-anak di anjungan penangkapan ikan lepas pantai
- 6) Mempekerjakan anak-anak sebagai pemulung.
- 7) Melibatkan anak-anak dalam pembuatan dan kegiatan yang menggunakan bahan peledak.
- 8) Mempekerjakan anak-anak di jalanan.
- 9) Mempekerjakan anak-anak sebagai tulang punggung keluarga.
- 10) Mempekerjakan anak-anak di industri rumah tangga.

²⁷ *Ibid* hlm.17.

- 11) Mempekerjakan anak-anak di perkebunan.
- 12) Mempekerjakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha penebangan kayu untuk industri atau mengolah kayu untuk bahan bangunan dan pengangkutan kayu gelondongan dan kayu olahan.
- 13) Mempekerjakan anak-anak dalam berbagai industri dan kegiatan yang menggunakan bahan kimia berbahaya.

b. Dampak pekerja anak

Anak yang bekerja akan berdampak negatif terhadap perkembangannya seperti:²⁸

1) Dampak pekerja anak secara fisik

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem,

²⁸ Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2005). *Modul Penanganan Pekerja Anak*. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@robangkok/@ilojakarta/documents/publication/wcms_120565.pdf diakses pada 30 Maret 2017

uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain.

2) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan emosi

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

3) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan sosial

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah didalam interaksi atau

menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

4. Tinjauan tentang Biopsikososial

Dalam buku *Understanding Human Behavior and the Social Environment* dimensi penting untuk memahami perilaku manusia dapat dilihat dari dampak biologis, psikologis, dan sosial individu di lingkungan, dan melihat keberfungsian mereka di masyarakat dan lingkungannya. Setiap individu memiliki kemampuan yang bervariasi dalam tugas biologi, psikologi dan sosial. Tiga perspektif penting untuk dapat melihat dampak biologis, psikologis dan sosial yaitu:

- a) Dengan melihat apakah fungsi sosial individu normal atau tidak.
- b) Dengan melihat pola interaksi yang dibangun oleh individu.
- c) Dengan melihat seberapa berguna atau bermanfaat individu dalam menjalani kehidupan dan pendekatannya.²⁹

Tahap perkembangan yang normal yaitu signifikannya aspek biologis, psikologis, emosional, intelektual, dan sosial. Berbagai aspek tersebut bertindak bersama untuk mempengaruhi pertumbuhan dan kedewasaan individu secara keseluruhan. Jika salah satu aspek tersebut bermasalah maka akan mengganggu terhadap perkembangan individu tersebut. Seperti keadaan psikologis atau depresi mungkin merupakan

²⁹ Charles Zastrow and Karen K. Kirst-Ashman, *Understanding Human Behavior and the Social Environment* (Canada: Thomson Brooks/Cole, 2009) hlm., 21 di akses di https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e_b2tCgC4MQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Understanding+Human+Behavior+and+Social+Environment&ots=HDlp43ItJo&sig=-GkujD2Po5_wHx-LdwREstRpMnE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false di akses pada 17 Mei 2017

masalah yang muncul, masalah yang berkaitan dengan sistem lain mungkin juga akan muncul. Depresi psikologisnya menyebabkan individu meninggalkan orang lain dan menjadi terisolasi. Ketika individu mengalami depresi atau masalah tidak menutup kemungkinan individu akan menarik diri dari lingkungan dan menjadi terisolasi. Dengan demikian, interaksi sosial mungkin terpengaruh secara drastis. Seseorang akan berhenti makan atau berolahraga, yang akan berdampak signifikan terhadap sistem biologisnya.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sesuatu yang berfungsi untuk memperoleh data langsung dari lapangan.³¹ Dilakukan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

³⁰ *Ibid.*, hlm.22

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4.

Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu menderkripsikan subjek yang diteliti (pekerja anak yang melakukan resiliensi terhadap masalah-masalah yang ia hadapi).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di desa Petarangan, Kledung, Temanggung. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan letak kawasan desa Petarangan yang berada di lereng gunung sumbing yang merupakan salah satu kawasan perkebunan tembakau terbesar di Indonesia.

3. Subyek dan obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dalam memperoleh data yang diteliti untuk mendapatkan sumber informasi, subyek yang menjadi sumber data tersebut adalah tiga pekerja anak di desa Petarangan, Kledung, Temanggung.

Obyek penelitian yaitu masalah yang diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³² Adapun obyek penelitian yang digunakan adalah Resiliensi Pekerja anak di perkebunan tembakau Desa Petarangan, Kledung, Temanggung. Pengamatan resiliensi ini dimulai dengan melihat dampak yang dialami pekerja anak sebagai adversity, kemudian melihat

³² M.Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafika Persada,)1995, hlm.92-93.

proses resiliensi yang dilakukan pekerja anak dengan menggunakan faktor resiliensi dan menggunakan tujuh kemampuan resiliensi.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Pada *sampling purposive*, peneliti menguji pertimbangan-pertimbangan untuk memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi dimana peneliti mencari informan.³³ Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan yaitu tiga pekerja anak di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung. Peneliti menggunakan dua kriteria untuk dijadikan informan, yaitu pekerja anak yang masih sekolah dan pekerja anak yang mendapat bantuan dari pemerintah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara pembicaraan informal, yakni pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada

³³ James A. Balck dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, ter. E.Koeswara dkk(Bandung: PT Refika Aditama,2009),hlm. 264.

³⁴*Ibid.*, hlm.186.

pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.³⁵ Wawancara yang peneliti lakukan adalah kepada para informan khususnya tiga pekerja anak beserta informan lainnya sebagai orang terdekat yang mengenal dan sering beraktivitas dengan informan yakni orang tua pekerja anak. Tidak hanya itu untuk mendukung data penelitian juga melakukan wawancara kepada tokoh penting seperti Bapak Kepala Desa serta masyarakat Petarangan yaitu bapak Tumidi, istri bapak kepala desa, saudara EK, teman RN, teman DD, petugas puskesmas dan wali kelas DD, mengenai keaktifan pekerja anak dalam berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.³⁶ Observasi dilakukan dengan seksama melihat kegiatan pekerja anak dirumahnya dan mengamati interaksi pekerja anak dengan keluarganya, serta melihat mengamati ekspresi pekerja anak saat diwawancara. Peneliti berada di Desa Petarangan selama dua minggu.

³⁵ *Ibid.*, hlm.187.

³⁶ M. Burhan Bungin, *Metode penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.142

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen.³⁷ Dokumen yang dimaksud berupa sebuah penjelasan, baik peristiwa atau sifatnya lebih pribadi dan rahasia, serta dokumen yang sifatnya mengikat birokrasi lembaga. Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.³⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sumber dokumen berupa arsip-arsip profil desa Petarangan, hasil dari rekaman, catatan wawancara serta foto kegiatan observasi pada saat berlangsungnya penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

³⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 116

³⁸Samaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 61

diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁹

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan bentuk analisis untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, meringkas dan mengorganisasi data. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan transkrip data hasil wawancara dengan informan, kemudian menggolongkan beberapa kutipan untuk membuat cerita narasi, adapun data yang direduksi berupa rekaman, transkrip dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini data disajikan dan disusun secara naratif dalam bentuk sub bab sehingga data-data yang di dapat berhubungan dan terstruktur sehingga mudah dipahami dan menyusun sekumpulan informasi berupa teks naratif, kutipan transkrip dari hasil reduksi data disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan bagan untuk memudahkan dalam memahami realitas sosial yang telah diteliti.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.91.

Langkah terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ini telah menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu adanya dampak dari pekerja anak diperkebunan tembakau dan adanya proses resiliensi pekerja anak di Desa Petarangan Kledung Temanggung.

7. Keabsahan Data

Sebagai pembuktian validasi atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Peneliti mengecek hasil data yang diperoleh yang didapat beberapa sumber seperti orang terdekat subjek seperti orang tua, teman, tetangga dan guru sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maupun untuk mengkaji penulisan penelitian ini, maka penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab. Berikut penjelasannya :

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, penulis menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

Bab II Gambaran Umum

Bab II memberikan gambaran Desa Petarangan, Kledung Temanggung, penulis menyajikan mengenai letak wilayah, jumlah penduduk, mata pencaharian, dan sosial ekonomi di desa Petarangan, Kledung, Temanggung.

Bab III Pembahasan

Di dalam pembahasan ini, penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Bab pembahasan ini berisikan mengenai masalah pekerja anak di dalam lingkup perkebunan tembakau di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung dan resiliensi pekerja anak di perkebunan tembakau di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung

Bab IV Penutup

Di dalam bab terakhir ini atau penutup penulis akan menyajikan mengenai kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

BAB IV

PENUTUP

Pada BAB ini menguraikan kesimpulan yang berisikan jawaban terhadap masalah penelian berdasarkan analisis. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan penelitian serta saran terkait penelitian serupa dimasa mendatang.

A. Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Pekerjaan yang dilakukan pekerja anak di Desa Petarangan yaitu mencabuti rumput, memetik bunga tembakau, menjemur tembakau, membolak balik tembakau, mengangkat tembakau, *nganjang* dan *ngetapi*.

Dampak yang ditimbulkan berupa dampak biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Dampak biologis berupa kelelahan, pegal-pegal di badan, mual, pusing kepala dan *mabok mbako*. Dampak psikologis berupa kesulitan mengatur waktu untuk belajar, kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah, dan kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar. Dampak sosial berupa kesulitan mengatur waktu bermain dengan teman sebaya, menjadi minder, kesulitan mengikuti kegiatan sosial dan dampak spiritual berupa kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan shalat dan kesulitan mengatur waktu mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat.

Resiliensi pekerja anak di desa Petarangan setiap anaknya hampir sama, resiliensi dalam aspek biologis yaitu mereka meminum susu putih ketika *mabok mbako*, menggunakan minyak gosok untuk meredakan pegal-

pegal, memakai jilbab dan topi untuk melindungi dari sinar matahari, memakai masker jika daun tembakau masih basah, mandi dengan air hangat diberi garam dan menggunakan layanan dari pemerintah untuk berobat ke puskesmas. Untuk aspek psikologis mereka yaitu belajar ketika pagi hari setelah bangun tidur, mencontoh tugas teman. Sedangkan aspek sosial mereka mengoptimalkan waktu ketika di sekolah untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, ketika bukan musim panen tembakau mereka bermain dengan tetangga dan mengoptimalkan waktu ketika bekerja juga digunakan untuk bersosialisasi dengan tetangga. Resiliensi aspek spiritual mereka yaitu melakukan shalat ketika pekerjaan sudah selesai.

Faktor resiliensi yang mereka miliki yaitu, *I have* dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial serta dukungan dari layanan pemerintah berupa bantuan kesehatan, pendidikan dan bantuan sosial. Kemudian faktor *I am* yaitu, adanya kepercayaan diri, bangga akan diri sendiri, menyanyangi dan kepedulian terhadap keluarga. Selanjutnya faktor *I can* yaitu, informan menunjukkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain dan menjalin hubungan-hubungan saling mempercayai.

Faktor pembentukan resiliensi berkaitan dengan bagaimana informan mampu memiliki aspek-aspek dalam resiliensi. Ketiga informan telah memiliki ketujuh aspek resiliensi yaitu *regulasi emosi, impulse control, optimisme, causal analysis, empati, self-efficacy dan reaching out*.

Karakteristik resiliensi yaitu Inisiatif, independence, insight, relationship, humor, kreativitas, morality ketiga informan belum mempunyai

insight mereka belum mempunyai kesadaran atas penyimpangan yang terjadi dalam lingkungannya yaitu anak-anak yang bekerja dalam waktu yang lama.

B. Hikmah

Setiap individu pasti mengalami kesulitan ataupun sebuah masalah dan tidak ada seseorang yang hidup di dunia tanpa suatu masalah. Kesulitan hidup tidak secara otomatis mengakibatkan disfungsi, tetapi sebaliknya justru dapat menghasilkan sejumlah pencapaian bagi individu yang mengalaminya. Selain itu kesulitan hidup lama-kelamaan dapat membaik akibat adanya penyesuaian individu dengan masalah yang dihadapi.

C. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan resiliensi pekerja anak. Adapun beberapa hal yang disarankan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pekerja anak dapat hidup dengan selayaknya dan dapat mengetahui hak-hak yang dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan-kemampuannya dan terlepas menjadi pekerja anak.
2. Bagi para orang tua agar lebih memperhatikan kesejahteraan anak mereka dan memahami hak-hak anak.
3. Bagi pemerintah diharapkan lebih peduli dan lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja anak terutama pekerja anak yang masih bersemangat untuk bersekolah.

4. Bagi pemerintah Desa diharapkan membuat peraturan Desa untuk mengatur tentang pekerja anak di Desa tersebut.
5. Bagi masyarakat diharapkan untuk mencari teknologi tepat guna untuk mempermudah proses pengolahan tembakau agar lebih efektif dan efisien.
6. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini dengan lebih lanjut dengan membandingkan resiliensi pekerja anak putri dan pekerja anak puta.
7. Bagi pendamping PKH supaya memberika kesadaran pada para pekerja anak bahwa anak-anak tidak diperbolehkan bekerja dalam waktu yang lama dan di tempat yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Bungin, M, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana,2007.

Desmita, *Psikologu Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social*, Yogyakarta: UII Pres,2007.

Joni, Muhammad dan Zulechaina Z, Tanamas, *Aspek Hukum Perindungan Anak Dan Perspektif Konvensi Hak-Hak Anak*, Bandung: Citra Aditya Bakti ,1999.

Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution, Mulyani, Sri, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, 2010.

Sarosa, Samaji, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.

Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi Mixed methods*, cet.3, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyanto, Bagong, *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikannya*, Surabaya: Airlangga University Press, 2003.

Syamsudin, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak Yang Bekerja*, Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republic Indonesia, 1999.

Katalog Badan Pusat Statistik: 2306002, *Pekerja anak di Indonesia 2009* (Badan Pusat Statistik dan Organisasi Perburuhan Internasional), hlm.32.

Tatang, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995.

Wibisono, Nuran dan Marlutfi Yoandinas, *Kretek: Kedaulatan dan Kemandirian bangsa Indonesia*, Koalisi Nasional Penyelamatan Kretek, 2014.

Sumber Internet

Angkapekerja anak di temanggung

<http://portal.temanggungkab.go.id/berita/detail/201506/2945/pekerja-anak-capai-1-532.html> di akses 27 November 2017.

Dampak pekerja anak <https://www.hrw.org/id/report/2016/05/24/289933> di akses pada 10 Maret 2017

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2005). *Modul Penanganan PekerjaAnak*.

http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@robangkok/@ilojakarta/document/s/publication/wcms_120565.pdf diakses pada 30 Maret 2017

http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_122351/lang--en/index.htm diakses pada 27 Maret 2017

<http://www.solopos.com/2016/08/19/pertanian-klaten-luas-tanam-tembakau-ditaksir-menurun-50-persen-746156> di akses pada 3 Maret 2017

Jumlah pekerja anak di indonesia Laporan Human Rights Watch,"Bahaya Pekerja anak dalam pertanian tembakau di Indonesia" <https://www.hrw.org/id/new/2016/05/24/290012> di akses pada 2 Maret 2017

Muhammad Wirawan Saputra, *Analisis Peraturan-Peraturan Tentang Perlindungan Terhadap Anak Yang Dipekerjakan Diperusahaan*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2014), <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/view/7130> di akses 14 Maret 2017

Psikologi."Pengertian Resiliensi Definisi Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dimensi." <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-resiliensi-definisi-faktor.html> (Diakses 30 Maret 2017 Pukul 10.55)

Psikologi."Pengertian Resiliensi Definisi Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dimensi." <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-resiliensi-definisi-faktor.html> (Diakses 30 Maret 2017 Pukul 11.40)

Psikologi."Pengertian Resiliensi Definisi Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dimensi." <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-resiliensi-definisi-faktor.html> (Diakses 30 Maret 2017 Pukul 11.40)

Psikologi. “*Pengertian Resiliensi Definisi Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dimensi.*” <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-resiliensi-definisi-faktor.html> (Diakses 30 Maret 2017 Pukul 11.55)

Nuzulia Rahmawati dan Meidriana Ayu Siregar, *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang Mengalami Abuse*, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/predikara/article/view/534> diakses pada 16 Juni 2017.

Sumber skripsi

Rizkiyah, Lin, *Resiliensi Korban Pelanggaran HAM Berat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Korban Tidak Langsung Dalam Peristiwa 1965)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Birawa, Mantik, Mahesa *Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Pada Industri Tembakau Di Kabupaten Jember*, Skripsi, Jember: Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember, 2011.

Aulia, Dini, *Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau Studi Deskripsi Tentang Inteksi Sosial Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2005.

Sumber Wawancara

1. Bapak Jumarno, Kepala Desa Petarangan, 17 Juni 2017.
2. Ibu Sumiah, istri bapak kepala Desa Petarangan, 17 Juni 2017.
3. Bapak Tumidi, masyarakat Desa Petarangan, 4 Juli 2017.
4. Ek, masyarakat yang putus sekolah, 4 Juli 2017.
5. Ayah RN, 4 Juli 2017.
6. RN, pekerja Anak, 4 Juli 2017.
7. Teman RN, 05 Juli 2017.
8. DD, pekerja Anak, 6 Juli 2017
9. Ibu DD, 6 Juli 2017.
10. Teman DD, 5 Juli 2017.
11. Wali kelas DD, 5 Juli 2017.
12. Petugas puskesmas, 30 Oktober 2017.
13. FD, Pekerja Anak, 7 Juli 2017.
14. Ibu FD, 7 Juli 2017.
15. IN Masyarakat Desa Petarangan, 27 November 2017.

Sumber Perundangan

Perundang - undangan nomer 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan



Panduan wawancara kepada informan utama penelitian

No	Kategori Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1	Profil Informan	a. Bisakah anda memperkenalkan diri anda? b. Bisakah anda memperkenalkan orang tua dan orang di sekitar anda? c. Semenjak kapan anda membantu orang tua di perkebunan tembakau? d. Bentuk pekerjaan seperti apa yang anda lakukan? e. Dalam sehari berapa lama anda membantu orang tua di perkebunan? f. Apakah anda senang bersekolah dan membantu orang tua bekerja di perkebunan?
2	Dampak yang terjadi	a. Perubahan apa yang terjadi setelah anda bekerja di perkebunan? Psikologi? Biologis? Sosial?spiritual? b. Bagaimana perasaan anda setelah bekerja di perkebunan? c. Apa yang anda lakukan ketika terjadi perubahan? Psikologis? Biologis? Sosial?spiritual? d. Bagaimana hubungan anda dengan orang disekitar anda? e. Bagaimana sikap orang disekitr anda?
3	Faktor yang melatar belakangi	a. Apa yang membuat anda yakin untuk bisa terus bersekolah dan membantu bekerja di perkebunan? b. Apa yang anda miliki untuk bisa terus bersekolah dan membantu bekerja di perkebunan? c. Bagaimana pengaruh orang di sekitar anda untuk mendukung anda untuk bisa terus bersekolah dan membantu bekerja di perkebunan? d. Hal-hal atau keterampilan apa yang anda miliki untuk meraih masa depan yang lebih baik? e. Hal-hal apa saja yang menghambat anda untuk meraih masa depan anda yang lebih baik?
4	Bentuk resiliensi	a. Punyakah anda seorang idola? Siapa?mengapa? b. Apa yang anda lakukan agar saat ini bisa memperoleh masa depan yang baik? c. Apa anda yakin apa yang anda lakukan saat ini bisa membantu anda meraih masa depn yang lebih baik? d. Apa harapan-harapan anda untuk saat ini? e. Adakah hikmah dari andaa membantu orang tua bekerja di perkebunan tembakau?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

	
Rumah RN	RN
	
Rumah DD	Rumah FD

	
Ibu Lurah	Kantor Desa Petarangan
	
Kesenian di Petarangan	SD N Petarangan



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.19.19220/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rani Nisa Fadzila**
Date of Birth : **April 14, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

RANI NISA FADZILA

sebagai :

PESEERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubhi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Safudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.8.4/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rani Nisa Fadzila :

تاريخ الميلاد : ١٤ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مارس ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ مارس ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RANI NIISA FADZILA
NIM : 13250065
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rani Nisa Fadzila
NIM : 13250065
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 20 Juli 2017



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO: B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250065) RANI NISA FADZILA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Muriannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 43

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.362/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rani Nisa Fadzila
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 14 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Pundung
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RANI NISA F.

13250065

LULUS dengan Nilai 92 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

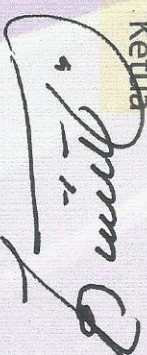
Dekan

Dr. Murjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua



Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rani Nisa Fadzila

Tempat/tanggal lahir : Klaten, 14 April 1995

Alamat : Pandanan, Soropaten, Karanganom, Klaten

Email : Rani.nisa.fadzila@gmail.com

Fb/ig : Rani Fadzila/Ranifadzila

Riwayat Pendidikan :

- TK Pertiwi 1 Soropaten : Tahun Lulus 2001
- SD Negeri 1 Soropaten : Tahun Lulus 2007
- SMP Negeri 1 Karanganom : Tahun Lulus 2010
- SMA Negeri 1 Jatinom : Tahun Lulus 2013
- Masuk Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun Masuk 2013

Riwayat Organisasi :

- Anggota PKS (Patroli Keamanan Sekolah) SMP N 1 Karanganom
- Anggota PMR SMA N 1 Jatinom
- Anggota Karate INKAI-FORKI Kabupaten Klaten
- Anggota HMPS IKS
- Anggota Keluarga Mahasiswa Klaten Uin Sunan Kalijaga
- Ketua PAC IPPNU Kecamatan Karanganom
- Bendahara PC IPPNU Kabupaten Klaten